



JURNAL

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU MELALUI METODE
DRILL PADA MURID *CEREBRAL PALSY* KELAS IV
DI SD INPRES MACCINI BARU MAKASSAR**

**RIANTOMO DEMMANGNETUNG
1345042028**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAKAI SEPATU MELALUI METODE
DRILL PADA MURID *CEREBRAL PALSY* KELAS IV
DI SD INPRES MACCINI BARU MAKASSAR**

Penulis	: Riantomo Demmangnetung
Pembimbing I	: Dr. H. Syamsuddin, M. Si
Pembimbing II	: Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd
Email, Penulis	: rian.madipala@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang anak *cerebral palsy* kelas IV di SD Maccini Baru Makassar yang tidak mampu memakai sepatu sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kemampuan memakai sepatu pada murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru sebelum menggunakan metode *drill*? 2) Bagaimanakah kemampuan memakai sepatu pada murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru setelah menggunakan metode *drill*? 3) Apakah ada peningkatan kemampuan memakai sepatu melalui metode *drill* murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru?. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: 1) Kemampuan memakai sepatu pada murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru sebelum menggunakan metode *drill*. 2) Kemampuan memakai sepatu murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru setelah menggunakan metode *drill*. 3) Adanya peningkatan kemampuan memakai sepatu melalui metode *drill* murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan memakai sepatu sebelum dan setelah penggunaan metode *drill* pada murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik tes. Subyek dalam penelitian ini adalah murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV yang dimana hanya satu orang. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kemampuan memakai sepatu melalui metode *drill* pada murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan metode *drill* berada dalam kategori kurang, 2) kemampuan memakai sepatu melalui metode *drill* pada murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah penggunaan metode *drill* berada dalam kategori baik, 3) penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan memakai sepatu pada murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Kata kunci: kemampuan memakai sepatu, metode *drill*, murid *cerebral palsy*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani maupun dibagian jasmani. Sebagian ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan menumbuhkan sikap dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf, serta dapat memberikan keterampilan dan kemampuan mental. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Peraturan-peraturan serta hukum-hukum terkait dengan anak berkebutuhan khusus pun sudah diimplementasikan di Indonesia. Berdasarkan hukum di Indonesia Menurut Undang-Undang Disabilitas No. 8 tahun 2016 juga menegaskan bahwa:

(1) Negara kesatuan republic Indonesai menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termaksud para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hokum dan mewakili hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara Indonesia dan sebagai yang tidak terpisah dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan yang maha esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan

bermartabat: (2) sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, dan/atau miskin disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas; (3) untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi diperlukan peraturan Undang-undangan yang dapat menjamin pelaksanaanya.

Undang-undang di atas menunjukkan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan akses yang seluas-luasnya bagi para penyandang disabilitas atau ABK, khususnya aksesibilitas pada kebutuhan belajar dan pendidikan. Pelayanan pendidikan itu diberikan kepada seluruh manusia tanpa melihat perbedaan anak, baik anak normal maupun ABK. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual. Oleh karena itu, pelayanan pendidikan diberikan kepada seluruh manusia tanpa melihat perbedaan anak, baik anak normal maupun ABK.

Salah satu layanan pendidikan yang diberikan kepada ABK yaitu pendidikan khusus. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan khusus merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang

diperuntukkan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus baik melalui pendidikan lanjutan, menengah, dasar dan kanak-kanak. Salah satu jenis ABK yang dilayani dalam pendidikan khususnya yaitu Anak Tunadaksa .

Secara garis besar tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu karena kelainan sistem *cerebral* dan kelainan sistem otot dan rangka. Anak *cerebral palsy* yang selanjutnya disebut CP memiliki kelainan yang kompleks. Kelainan tersebut antara lain pada adanya kelainan pada motorik tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan secara teratur. Anak *Cerebral Palsy* ada yang mengalami kekakuan pada anggota gerak tubuhnya. Selain itu terkadang *Cerebral Palsy* mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Layanan pendidikan bagi anak tunadaksa harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Layanan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah berupa rancangan program pembelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus. Mata pelajaran khusus adalah Pembelajaran Bina Diri. Program pembelajaran ini diharapkan dapat membantu anak tunagrahita agar mampu melakukan kegiatan kemandirian seoptimal mungkin. Salah satu pembelajaran kemandirian anak tunagrahita yaitu kemampuan mengurus diri.

Kemampuan mengurus diri atau menolong diri sendiri (*self help, self*

care) bukanlah kemampuan yang diwariskan dari orang tua, tetapi harus dipelajari terlebih dahulu. Untuk anak-anak yang tergolong normal, pembelajaran ini bisa dikatakan relatif mudah, karena mereka dapat mengamati, mendengarkan ataupun menirukan orang lain. Dengan relatif lancar anak tersebut dapat melakukannya, akan tetapi tidaklah demikian bagi anak-anak yang tergolong berkebutuhan khusus. Anak-anak yang tergolong berkebutuhan khusus memerlukan usaha yang keras untuk terus berlatih dengan program pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil asesmen mulai dari materi yang sederhana sampai ke materi yang kompleks.

Program bina diri mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan kepentingan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti: kebutuhan merawat diri, kebutuhan mengurus diri, kebutuhan komunikasi, kebutuhan sosialisasi, kebutuhan keterampilan hidup, dan kebutuhan mengisi waktu luang. Dengan demikian, kemampuan bina diri merupakan kecakapan atau keterampilan yang harus dikuasai ABK, agar mereka dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari.

Kenyataan di Lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak tunagrahita mampu melakukan kegiatan menolong diri, terutama dalam hal memakai sepatu, khususnya anak tunadaksa pada kelas dasar rendah termasuk anak tunadaksa kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Berdasarkan hasil wawancara yang

telah dilakukan di SD Inpres Maccini Baru Makassar pada tanggal 10 juni 2019, diperoleh informasi bahwa murid *Cerebral Palsy* tipe Spastik Hemiplegia kelas IV berinisial N, belum mampu melakukan aktivitas menggunakan sepatu. Saat murid hendak masuk atau keluar ruang kelas, murid tidak dapat memakai sepatu secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17-18 juni 2019 terlihat kelainan paling menonjol pada anak *cerebral palsy* yakni aspek motorik halusnya, terlihat anak belum mampu dengan baik memegang benda mulai dari benda yang berukuran kecil hingga benda berukuran besar seperti memegang sepatu. Murid tersebut mengalami kekakuan pada tangan dan kaki kirinya sehingga mengalami kesulitan dalam memasukkan kaki ke lubang sepatu.

Selain itu, Kegiatan yang dilakukan guru dalam membantu kemandirian siswa memakai sepatu yaitu dengan cara membantu memakaikan sepatu setiap hari dan memperlihatkan tata cara memakai sepatu perlahan-lahan murid mampu memakai sepatu meskipun masih butuh bantuan.

Permasalahan yang dialami murid perlu mendapat penanganan yang tepat agar kesulitan tersebut dapat diatasi sedini mungkin. Sehingga murid dapat memakai sepatunya sendiri tanpa bantuan orang lain. Metode yang cocok dengan masalah anak dalam pembelajaran memakai sepatu adalah metode *Drill* atau latihan. Metode *Drill* ini merupakan latihan secara bertahap dan berulang untuk peserta didik yang

diajarkan. Dengan menggunakan metode *Drill* atau latihan, siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang sedang dibahas, termasuk pembelajaran memakai sepatu.

Berkaitan dengan hasil penelitian tentang metode *drill* telah dilakukan penelitian oleh Asti (2016) mengenai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpakaian Melalui Metode *Drill* Pada Anak *Cerebral Palsy* di Sekolah Luar Biasa Daya Ananda memberikan hasil bahwa metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan berpakaian pada murid *cerebral palsy* di Sekolah Luar Biasa Daya Ananda. Metode yang digunakan di atas serupa dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Namun, memiliki fungsi yang berbeda. Metode *drill* yang digunakan di atas memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan berpakaian sedangkan metode *drill* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memakai sepatu terhadap murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk memberikan keterampilan bina diri bagi anak tunagrahita adalah metode *Drill*. Metode ini dipilih karena dianggap tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali bagi anak tunagrahita. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014: 214) yang mengemukakan bahwa: Metode *drill* (latihan) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. *Drill* secara

denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *Drill* adalah cara membelajarkan anak untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Meningkatkan kemampuan memakai sepatu melalui metode *drill* pada Murid *Cerebral Palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar”.

KAJIAN TEORI

Anak *cerebral palsy* adalah anak yang mengalami hambatan fungsi motorik. Keadaan ini disebabkan oleh kerusakan yang terjadi di daerah otak yang mempengaruhi kemampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, seperti kegiatan berpindah tempat. Selain berdampak pada terganggunya kemampuan motorik, kelainan *cerebral palsy* juga berdampak pada munculnya gangguan penyerta lain, seperti terganggunya kemampuan sensoris, bahasa dan bicara, kecerdasan (intelengensi), dan psikologis anak.

Menurut arti kata, *cerebral palsy* berarti kekakuan yang disebabkan oleh adanya kerusakan yang terletak di dalam otak. Sedangkan menurut Mangunsong (2011: 26) bahwa *cerebral palsy* adalah “bagian dari sindrom yang meliputi disfungsi motor, disfungsi psikologis, kelumpuhan dan gangguan emosi maupun tingkah laku akibat kerusakan otak”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa anak *cerebral palsy* adalah anak yang mengalami hambatan fungsi motorik. Keadaan ini disebabkan oleh kerusakan yang terjadi di daerah otak yang mempengaruhi kemampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, seperti kegiatan berpindah tempat. Selain berdampak pada terganggunya kemampuan motorik, kelainan *cerebral palsy* juga berdampak pada munculnya gangguan penyerta lain, seperti terganggunya kemampuan sensoris, bahasa dan bicara, kecerdasan (intelengensi), dan psikologis anak. Untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari kelainan ini, perlu adanya pelayanan pembelajaran dan media pengajaran, penyesuaian materi pembelajaran, maupun modifikasi lingkungan pembelajaran.

Tanda dan gejala *cerebral palsy* dapat sangat bervariasi. Masalah gerakan dan koordinasi yang terkait dengan *cerebral palsy* mungkin termasuk:

- Variasi dalam tonus otot, seperti terlalu kaku atau terlalu lemas
- Otot-otot yang kaku dan refleks yang berlebihan (kelenturan)
- Otot-otot kaku dengan refleks normal (kekakuan)
- Kurangnya koordinasi otot (ataksia)
- Tremor atau gerakan tak sadar
- Gerakan yang lambat dan menggeliat (athetosis)
- Keterlambatan dalam mencapai tonggak keterampilan motorik,

seperti mendorong lengan, duduk sendirian atau merangkak

- Memihak satu sisi tubuh, seperti meraih hanya dengan satu tangan atau menyeret kaki sambil merangkak
- Kesulitan berjalan, seperti berjalan dengan jari kaki, gaya berjalan berjongkok, gaya berjalan seperti gunting dengan persilangan lutut, gaya berjalan lebar, atau gaya berjalan asimetris
- Air liur berlebihan atau masalah dengan menelan
- Kesulitan mengisap atau makan
- Keterlambatan perkembangan bicara atau kesulitan berbicara
- Kesulitan dengan gerakan yang tepat, seperti mengambil krayon atau sendok
- Kejang

Alas kaki atau kasut adalah produk seperti sepatu dan sandal yang dipakai untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki. Alas kaki melindungi kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu-batu, berair, udara panas, maupun dingin. Alas kaki membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu bekerja, dan sebagai gaya busana. Sebelum mengenakan alas kaki, orang sering mengenakan kaos kaki atau stoking agar kaki lebih nyaman dan tidak lecet.

Metode *drill* merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti dalam aktivitas makan. Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau

keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari metode *drill*. Sudjana (2011: 86) mengemukakan bahwa “metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen”.

Selanjutnya, Sudjana (2011: 86) mengemukakan bahwa “metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Sementara, Roestiyah (2012: 125) juga berpendapat bahwa “metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari”.

Pendapat lain mengenai metode *drill* juga dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2007: 82) yang menyatakan bahwa “metode *drill* atau metode latihan adalah metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar berupa latihan secara berulang yang bertujuan untuk diperolehnya suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan tertentu.

Menurut *Davies* (Sardiman, 2006: 23) ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *drill*. langkah-langkah metode *drill* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sebelum latihan dilaksanakan hendaknya siswa diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.
- 2) Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke tarap yang lebih kompleks atau sulit.
- 3) Prinsip dasar pengerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.
- 4) Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang dianggap sulit oleh anak.
- 5) Perbedaan individu perlu diperhatikan.
- 6) Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, tarap berikutnya adalah aplikasi.

Teknik/instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan, melalui penggunaan instrumen tes kemampuan memakai sepatu anak *Cerebral palsy*. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak *Cerebral palsy* dalam membentuk kemampuan memakai sepatu. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes

METODE PENELITIAN

Penentuan suatu metode dalam penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu penelitian. Karena merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memakai sepatu melalui metode *drill* pada murid *Cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill*..

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penerapan Metode *Drill* sebagai variabel bebas dan keterampilan memakai sepatu *Cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru sebagai variabel terikat .

Metode *Drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari anak untuk memperoleh suatu keterampilan mental.

awal digunakan untuk mengukur kemampuan memakai sepatu sebelum penggunaan metode *drill* dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan memakai sepatu sesudah penggunaan metode *drill*.

Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Kesimpulan/keputusan

No.	RENTANG NILAI	KATEGORI
1.	86 – 100	Baik Sekali
2.	76–85	Baik
3.	56–75	Cukup
4.	0–55	Kurang

(Arikunto. S, 2004 : 19)

A. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimanakah kemampuan memakai sepatu sebelum dan setelah menggunakan metode *drill* pada murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar

Adapun prosedur analisisnya sebagai berikut :

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemandirian aktivitas memakai sepatu murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar ini telah

(Arikunto 1997:236)

3. Membandingkan kemampuan memakai sepatu sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.

dilaksanakan pada murid yang dimana hanya satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada tanggal 25 November 2019 sampai dengan 24 Desember 2019. Pengukuran terhadap peningkatan kemandirian aktivitas memakai sepatu murid dilakukan

sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan metode *drill* untuk memperoleh gambaran kemampuan aktivitas memakai sepatu awal murid *cerebral palsy*. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid penggunaan metode *drill*. Materi tes yang diberikan berupa tes kemandirian, yaitu murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru.

Murid diberikan tes kemandirian dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Berdasarkan hasil tes sebelum penerapan metode *Drill* pada subjek (anak *cerebral palsy*), maka data kemampuan memakai sepatu pada murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar tergambar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Cerebral Palsy Kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar Sebelum Penggunaan Metode Drill

No.	Inisial Murid	Skor	Nilai	Kategori
1	N	2	9	Sangat Kurang

Sumber: Data keterampilan memakai sepatu bertali

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal keterampilan aktivitas memakai sepatu murid *cerebral palsy* kelas IV sebelum

menggunakan metode *drill*, yaitu, N mendapatkan skor 2 .

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai awal (Anak N)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{2}{22} \times 100 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan memakai sepatu yang diperoleh murid *cerebral palsy* pada tes awal, maka nilai dari murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa subyek murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) N memperoleh nilai (10). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid *cerebral palsy* kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar pada tes awal adalah (10), dapat diketahui bahwa keterampilan aktivitas memakai sepatu pada murid *cerebral palsy* sebelum Penggunaan Metode *Drill* berada pada kategori sangat kurang.

1. Deskripsi Kemampuan Memakai Sepatu Murid Cerebral Palsy Kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar Setelah Penggunaan Metode Drill

Penggunaan metode *drill* dalam kemampuan memakai sepatu murid

cerebral palsy kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali pertemuan. Materi tersebut disampaikan secara bertahap dan berulang kepada anak. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tes sesudah penerapan metode *Drill* Pada pertemuan ke 10 ini N sudah memperlihatkan sikap

nyaman dan sangat menyukai pembelajaran bina diri memakai sepatu secara bertahap dan berulang-ulang. Penyelesaian item tes dengan menggunakan tes perbuatan yang dilakukan N tanpa bantuan guru dan peneliti. Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemampuan memakai sepatu seperti nampak pada tabel di

bawah ini :

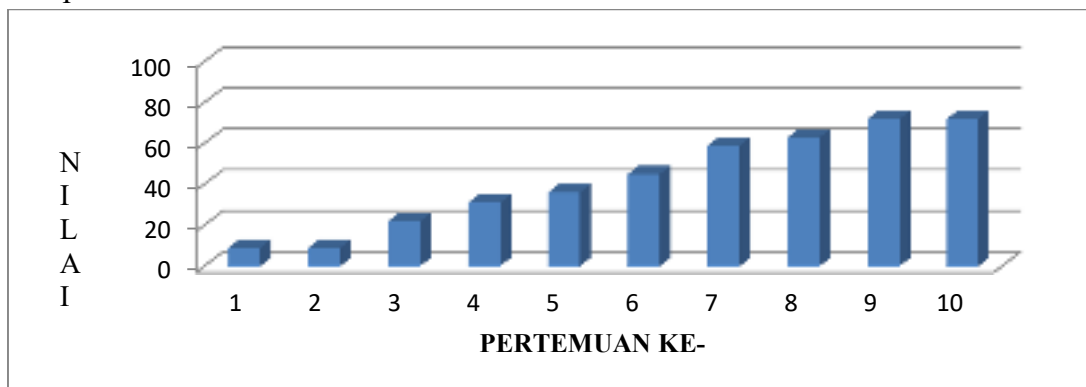
Tabel 4.2 Skor Tes Awal Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas IV di SD Inpres Maccini Baru Makassar Sesudah Penerapan Metode *Drill*

No.	Inisial Murid	Skor	Nilai	Kategori
1	N	16	72	Baik

Data di atas menggambarkan bahwa subjek penelitian (N) memperoleh nilai 72 yang berarti bahwa keterampilan memakai sepatu N yang

menjadi subjek penelitian ini berada pada kategori baik sesudah penerapan metode *Drill*.

Untuk lebih memperjelas tabel di atas maka dibuat diagram seperti yang nampak di bawah ini :



1. Gambaran Peningkatan Kemampuan Memakai Sepatu Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas IV Di SD Inpres Maccini Baru Makassar Melalui Penggunaan Metode *Drill*

Adapun kemampuan memakai sepatu pada murid *Cerebral Palsy* Kelas IV Di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum dan setelah Penggunaan metode *drill* subyek penelitian yang dapat di lihat dalam

tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini :

Tabel 4.3. Rekapitulasi Data kemampuan memakai sepatu Subyek N Sebelum dan Setelah Penggunaan metode *Drill*

No	Inisial Murid	Tes Awal (<i>Pretest</i>)		Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	N	2	9	16	72

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan memakai sepatu setelah penggunaan metode *drill*. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena metode *drill* tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid *cerebral palsy*. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah dengan memberikan materi pelajaran tahap demi tahap. Adanya peningkatan kemampuan memakai sepatu pada murid *cerebral palsy* maka penggunaan metode *drill* sangat relevan. Menurut Roestiyah (2001:125) bahwa: Metode *drill* ialah suatu teknik atau metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tingkat dari apa yang telah dipelajari. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid *cerebral palsy* yang mengalami hambatan pada kemandirian aktivitas memakai sepatu yaitu melalui penggunaan metode *drill* secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit

demi sedikit meningkatkan kemandirian memakai sepatu.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 10 kali pertemuan terhadap seorang murid *cerebral palsy* kelas IV Di SD Inpres Maccini Baru Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memakai sepatu pada murid *cerebral palsy* kelas IV Di SD Inpres Maccini Baru Makassar mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran bina diri memakai sepatu melalui metode *drill* dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang agar anak lebih mudah memahami dan mengingatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M dan Sudjadi, S. 1996. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Depdikbud.Dirjen.Dikti :Jakarta
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa.
- Assjari, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud.
- Astati, 2010. *Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta : Graha Mandiri.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud.1997. *Kurikulum PLB Program Khusus Kemampuan Merawat Diri*. Jakarta: Dikdasmen.
- Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, dkk. 2003. *Srategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DEPDIKNAS FIP UNY
- Karyana, Asep dan Sri Widati (Ed). (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta: Luxima.
- Marlina, Eli (2016) *Pengaruh Metode Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 3 SDLB Di SLB C YPLB Majalengka*. S1 THESIS, Universitas Pendidikan Indonesia.
- <http://repository.upi.edu/id/eprint/17492>. Diakses 25 Agustus 2016.
- Mumpuniarti. 2001. *Penanganan Anak Tunagrahita* (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa). Yogyakarta: PLB FIP UNY.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, 1996. *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen, Dikti.
- 2007. *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen, Dikti.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
- Sinring. A. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Suryabrata, S. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persadan.
- Soemantri,Tj.S. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sunanto, J., dkk. 2006. *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wantah, J. M. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardani, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- 2011. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.